

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Signalling theory*

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan bahwa manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar. Informasi yang disajikan berkaitan dengan hasil usaha, prospek usaha dan neraca perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh manajemen karena pihak luar atau pihak luar tidak dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di perusahaan karena adanya asimetri informasi (Sunardi *et al.*, 2021).

Hubungan antara teori sinyal dengan analisis investasi dan kinerja keuangan terletak pada pemanfaatan sinyal atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, teori sinyal digunakan untuk mempelajari bagaimana informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, pengumuman dividen, atau keputusan manajemen, dapat memengaruhi persepsi dan reaksi investor (Apriliani, 2022).

2.1.2 Investasi

Investasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak lama. Pada dasarnya, investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau hasil yang lebih besar di masa depan. Dengan waktu, investasi dapat mencakup aset riil seperti properti, emas, dan barang berharga lainnya, serta instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau lainnya (Susanti *et al.*, 2022). Salah satu komponen yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah investasi. Investasi menghasilkan aliran modal yang dapat

digunakan untuk membangun infrastruktur, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong kemajuan teknologi. Investasi juga memberikan peluang bagi individu dan institusi untuk mengembangkan kekayaan melalui pengembalian investasi (Rinnaya, 2016).

Investor harus memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai instrumen investasi yang ada untuk mencapai tujuan investasi. Para investor juga harus menerapkan strategi investasi yang sesuai dengan tujuan, profil risiko, dan preferensi dari investor. Kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam industri investasi.

Berdasarkan Kementerian Keuangan (2022) mengenai pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat investasi dengan laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut yang dapat disimpulkan jika sebuah wilayah kekurangan investasi, maka pendapatan perkapita di wilayahnya juga akan rendah. Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh manusia pada sebuah aset di waktu tertentu yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan harapan dana tersebut dapat meningkat dari jumlah awal. Menurut Febianty *et al.* (2023) investasi merupakan pergerakan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan yang bertambah. Investasi memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mengganti modal dan menambah modal.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Analisis kinerja keuangan yang menyeluruh menjadi sangat penting untuk dilakukan secara teratur (Febianty *et al.*, 2023). Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan dan membuat strategi yang tepat untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja perusahaan di masa

mendatang. Dalam dunia bisnis dan ekonomi, kinerja keuangan merupakan salah satu komponen yang paling penting. Kinerja keuangan perusahaan atau organisasi menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola *profit* (Kholida & Susilo, 2019). Perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan di era persaingan global yang semakin ketat. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidupnya, dan para investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya mempertimbangkannya saat membuat keputusan mengevaluasi keuangan perusahaan (Nurjanah, 2019). Dalam laporan kinerja keuangan, perusahaan diberikan informasi penting seperti laba atau rugi, arus kas, posisi keuangan, dan perubahan ekuitas selama periode waktu tertentu. Informasi ini kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk menentukan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan serta untuk menemukan peluang dan masalah yang dihadapinya. Analisis kinerja keuangan melibatkan penggunaan berbagai metode dan teknik, seperti analisis rasio keuangan. Dalam penelitian Andi *et al.* (2022) kinerja keuangan juga merupakan indikator penting untuk menilai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki tata kelola yang baik dan memperhatikan aspek keberlanjutan dalam operasinya. Laporan kinerja keuangan membantu evaluasi internal perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Para investor dan calon investor dapat menggunakan laporan ini untuk menilai prospek dan risiko investasi dan membuat keputusan yang tepat. Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Mudjijah *et al.* (2019) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja secara keseluruhan merupakan upaya yang berkaitan dengan pencapaian-pencapaian perusahaan diantaranya pencapaian tujuan perusahaan, misi perusahaan, serta realisasi *jobdesk* secara nyata (Handayani *et al.*, 2023). Kinerja juga bisa dimaknai sebagai pencapaian prestasi sebuah perusahaan pada jangka waktu tertentu yang mengartikan

keadaan kesehatan perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, kinerja keuangan sebuah perusahaan dicerminkan dari laporan keuangannya. Laporan keuangan dibuat untuk memenuhi keperluan manajemen serta pihak yang lain yang memiliki korelasi dengan keuangan perusahaan. Menurut Mudjijah *et al.* (2019) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hal yang tidak boleh diremehkan pada sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang maksimal dapat menunjang keterwujudan tujuan perusahaan. Menurut Chen *et al.* (2017) nilai perusahaan adalah nilai yang setara dengan harga yang disepakati oleh calon pembeli jika perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan diperoleh dari harga saham yang dihasilkan dari permintaan dan penawaran pada pasar modal yang dimana hal ini mencerminkan kinerja perusahaan (Maharani, 2022). Salah satu konsep penting dalam dunia keuangan dan bisnis adalah nilai perusahaan. Nilai bisnis menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Dalam gambaran keuangan, berbagai indikator, seperti harga saham, laba per saham, rasio harga terhadap laba, dan rasio nilai buku terhadap nilai pasar, menunjukkan bagaimana pasar menilai kinerja keuangan perusahaan saat ini dan potensi pertumbuhannya di masa mendatang (Ramdhany *et al.*, 2018). Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan. Kemakmuran yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham sebanding dengan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan terus berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui strategi dan kebijakan yang tepat. Kinerja keuangan sebuah perusahaan sangat memengaruhi nilainya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang

baik, seperti pertumbuhan laba yang konsisten, biaya yang efisien, dan pengelolaan utang yang bijak, cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Hal-hal yang datang dari luar perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, situasi ekonomi, persaingan industri, dan persepsi pasar, memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Keputusan strategis seperti investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen harus dibuat oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan ini harus dibuat setelah melakukan analisis menyeluruh terhadap keuangan perusahaan dan mempertimbangkan variabel internal dan eksternal yang relevan (Esana & Darmawan, 2017).

Nilai perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk melakukan analisis dan memahami nilai perusahaan agar dapat membuat keputusan yang tepat dan memaksimalkan keuntungan. Citra perusahaan juga hal yang penting untuk para *stakeholder*, menjaga citra perusahaan agar tetap baik adalah sebuah cara yang harus dilakukan oleh perusahaan terutama investor supaya dapat tetap bertahan di dunia bisnis. Setiap perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi yang bagus kepada khalayak umum agar perusahaan bisa memperoleh modal untuk kepentingan produksinya (Yanti & Idayanti, 2022) .

2.1.5 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) muncul dikarenakan teori *stakeholder*, yaitu suatu keadaan yang mengutamakan para pemegang saham dan menomorduakan pihak lain yang juga berkepentingan masyarakat dan lingkungan sosial (Mela & Putra, 2020). *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. CSR merupakan tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap

masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis (Margareth, 2017). Pengungkapan CSR di Indonesia mendapat tanggapan positif dari pemerintah dengan dikeluarkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasalnya yang ke 74 dijabarkan bahwa “ Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Pada tahun yang sama, dikeluarkan juga UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Pada pasal 15 dijelaskan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal”, hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut ditegaskan pada pasal 3 ayat 1, tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang.

Dalam penelitian Sari (2023) CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas yang berisi 4 (empat) ayat, yaitu:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

CSR merupakan gambaran perusahaan dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan, keluarga, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. *Sustainability Reporting* merupakan informasi yang dilakukan perusahaan dalam tanggung jawab yang dilakukan.



2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian - penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini terlihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Amaliyah & Herwiyanti, 2020)	“Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan”	Hasil penelitian ini adalah PER,DER,DPR dan SIZE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi sebesar 4% yang dipengaruhi oleh variabel tersebut sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian tersebut.	Perusahaan sektor pertambangan dengan kriteria pengambilan sampel, indikator pengukuran investasi dengan PER dan nilai Perusahaan dengan PBV, menggunakan teori signal pada kajian teori	Tahun penelitian pada Perusahaan 2015-2018, menggunakan alat analisis Eviews
(Ramdhany <i>et al.</i> , 2018)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Hasil penelitian adalah ROA dengan nilai perusahaan memiliki nilai yang signifikan, ROA dengan CSR sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan metode pengumpulan data purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel pada website	Perusahaan manufaktur, variabel nilai perusahaan di proksikan menggunakan <i>tobins'Q</i> , menggunakan

	Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”		resmi dengan laporan keuangan Perusahaan yang ada di BEI, Indikator CSR menggunakan pengungkapan item yang dilihat dari <i>Sustainability Report</i> , Variabel Kinerja Keuangan dengan ROA, Teknik Pengujian yang untuk mendapatkan hasil.	kan Eviews.
(Mela & Putra, 2020)	”Nilai Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> : Variabel Pemoderasi Terhadap Lingkungan ”	Hasil penelitian adalah Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.	Sektor pertambangan, sumber penelitian dari laporan tahunan dan keuangan, <i>Purposive sampling</i> , teknik analisis dengan regresi linear berganda bantuan SPSS, variabel nilai	Periode tahun 2012-2016, Sampel penelitian 36 perusahaan dan 145 sampel dalam waktu 5 tahun. Alat pengujian bantuan Eviews.

			Perusahaan proksi PBV dan CSR untuk variabel moderasi dengan pengungkapan item <i>sustainability report</i>	
(Yudi Sungkono, 2019)	“ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Hasil dari penelitian yang diperoleh dari <i>statistic deskriptif</i> , yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan byang didapatkan melalui hasil Uji t. Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa terdapat banyak perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mempunyai nilai perusahaan >1 setelah diuji menggunakan rumus <i>Tobins' q</i> yang dimana hal ini mengisyaratkan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik saat mengelola aset perusahaan.	Teknik pengumpulan data <i>purposive sampling</i> dengan alat pengujian SPSS pada variabel kinerja keuangan dengan ROA dan nilai Perusahaan PBV. Metode kuantitatif	Perusahaan manufaktur tahun 2013-2019 dengan pengujian regresi linear sederhana
(Wulandari & Wiksuana, 2017)	“Peranan <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage	Peranan <i>Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif, teknik pengujian dengan metode MRA, sumber penelitian	Perusahaan manufaktur tahun 2011-2015 dengan 37 perusahaan, alat

	dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ”		<i>annual report</i> dengan pengungkapan item pada <i>sustainability report</i> Perusahaan variabel moderasi CSR	pengujian bantuan Eviews.
(Febianty <i>et al.</i> , 2023)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi”	Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	Metode kuantitatif, <i>purposive sampling</i> , sumber penelitian berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan, variabel nilai Perusahaan diprosikan PBV dan menggunakan metode analisis jalur dengan alat penelitian SPSS.	Perusahaan sektor konstruksi bangunan tahun 2017-2021 yang terdaftar di BEI, menggunakan variabel Keputusan investasi sebagai variabel mediasi yang diukur dengan proksi (CAPBVA)
(Suteja <i>et al.</i> , 2023)	<i>Investment Decision and Firm Value: Moderating Effects of Corporate Social Responsibility</i>	Keputusan Investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta peran <i>corporate social responsibility</i> dan profitabilitas mampu memoderasi investasi	Menggunakan indikator pengukuran variabel investasi dengan PER (<i>price ear ratio</i>) dan untuk variabel	Jumlah sampel , perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2018-2020,

	<i>ty and Profitability of Non-Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange</i>	terhadap nilai perusahaan.	moderasi CSR dengan memberikan Skor untuk item yang diungkapkan.	Teknik pengujian menggunakan bantuan Eviews.
(Ismail et al., 2023)	<i>Corporate reputation and shareholder investment: a study of Egypt's tourism listed companies</i>	Investasi dapat memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan	Menggunakan alat bantu pengujian SPSS, indikator pengukuran investasi dengan PER, metode kuantitatif	300 responden, sektor pariwisata pada perusahaan yang ada di Mesir, pengumpulan data dengan koesioner,
(A. Dewi & Widyawati, 2023)	<i>The Relationship between Sustainability Performance and Financial Performance with External Assurance as the Moderating Variable in Indonesian Listed Companies</i>	Hasil membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara kinerja keberlanjutan dan kinerja keuangan serta jaminan eksternal dapat memoderasi hubungan keduanya.	Metode Kuantitatif dengan alat pengujian SPSS, analisis data empiris, sumber data <i>sustainability report</i> . Kinerja keuangan di proksikan ROA	Perusahaan yang terdaftar di BEI selain Perusahaan keuangan tahun 2020 dengan 63 sampel Perusahaan

(Monika, 2019)	<i>The Effect of Intellectual Capital and Financial Performance on Firm Value With Return On Investment As a Modeling Variable In The Mining Industry Listed On Indonesia Stock Exchange</i>	Kinerja Keuangan berpengaruh dengan nilai suatu perusahaan, leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ROI tidak dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	Objek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan, indikator pengukuran variabel nilai Perusahaan (PBV), Teknik pengujian dengan regresi linear berganda dengan metode kuantitatif	Teknik Analisis menggunakan Eviews dengan uji Chow, Variabel kinerja keuangan menggunakan alat ukur ROI.
(Nuuril Imaama et al., 2022)	<i>Effect Of Financial Performance On Company Value With Corporate Social Responsibility As Moderating Variable</i>	Pengujian menyatakan bahwa investasi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan pengukuran <i>Return On Investment</i> , CSR mampu memoderasi hubungan antara investasi dan nilai perusahaan dengan nilai sig yang memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.	Teknik Analisis dengan Uji Regresi dan Interaksi Moderated Regression Analysis, Indikator pengukuran menggunakan PBV dan Skor Item CSR	Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020 dengan 261 sampel, indikator pengukuran investasi dengan ROI,

(Sumber: berbagai macam artikel)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Investasi memiliki korelasi dengan nilai perusahaan. Keputusan dividen serta *leverage* yang menghasilkan adanya investasi membuat naiknya berita yang baik mengenai perusahaan tersebut pada masa depan selain itu investasi pun berpengaruh pada nilai perusahaan (Esana & Darmawan, 2017). Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020) investasi akan menghasilkan sebuah *net present value* positif yang dibutuhkan untuk meraih tujuan perusahaan dengan maksimal. Maharani (2022) mengungkap bahwa kebijakan investasi sangat berpengaruh besar terhadap nilai sebuah perusahaan. Berdasarkan hal diatas diketahui bahwa investasi merupakan pokok utama yang harus ditekankan oleh perusahaan untuk menggapai tujuannya. Menurut Putri Dyenta Nurcholifah (2023) pada realitanya kenaikan *return* mengenai saham disebabkan karena adanya kenaikan pula dalam hal pengeluaran modal begitupun sebaliknya, *return* negatif disebabkan karena pengeluaran modal yang lebih minim.

Perusahaan yang berinvestasi secara bijak untuk mengembangkan bisnisnya dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Perusahaan yang cenderung memiliki nilai perusahaan positif dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham.

H1: Investasi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan di industri pertambangan

2.3.2 Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan berkelanjutan menunjukkan bahwa bisnis memiliki prospek yang baik di masa depan. Investor akan tertarik pada bisnis yang dapat terus meningkatkan pendapatannya karena berpotensi memberikan keuntungan dalam jangka panjang, yang dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Yudi Sungkono, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap prospek masa depan perusahaan. Dengan memahami bagaimana investasi dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat reputasinya.

Penghitungan kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan rasio. Rasio keuangan menandakan adanya perubahan pada kondisi keuangan di perusahaan dan menunjukkan potensi dari perusahaan pada saat mengelola aset perusahaan untuk menambah tingkat nilai perusahaan (Maharani, 2022). Nilai perusahaan mencerminkan cara perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang dalam hal ini akan mempengaruhi cara pandang para investor. Semakin besar investor berinvestasi terhadap suatu perusahaan, maka semakin besar juga nilai perusahaan tersebut di mata investor lainnya (Surya Abbas & Dillah, 2020).

H2: Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan di industri pertambangan.

2.3.3 *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi hubungan investasi dan nilai perusahaan

Topik tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*), juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, menjadi semakin penting. Praktik *CSR* perusahaan dapat memengaruhi investasi dan nilainya sendiri selain reputasi dan citra. Bisnis dapat menjadi lebih menarik bagi investor dengan melakukan *CSR* yang baik. Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan cenderung menarik investor untuk menanamkan dana karena

perusahaan menganggap investor memiliki manajemen risiko yang baik dan prospek jangka panjang yang lebih menjanjikan. Perusahaan pertambangan yang menerapkan praktik CSR yang efektif, cenderung memiliki reputasi dan citra yang lebih baik di mata investor. Investor sering mempertimbangkan elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) saat para investor membuat keputusan investasi. Pelaksanaan CSR yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat investor untuk menanamkan dana pada perusahaan. Praktik *Corporate Social Responsibility* dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk karyawan, konsumen, komunitas lokal, dan pemerintah. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan ini dapat meningkatkan lingkungan bisnis, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility juga dapat membantu perusahaan menghemat biaya dalam jangka panjang. Perusahaan dapat menghemat biaya untuk sumber daya alam dan energi dengan menerapkan praktik ramah lingkungan dan mempraktikkan tanggung jawab sosial. Selain itu, CSR dapat mengurangi risiko dihadapkan pada tuntutan hukum dan konflik dengan masyarakat sekitar. Salah satu bagian penting dari operasi bisnis adalah investasi. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh investasi melalui berbagai cara. Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat memiliki lebih banyak potensi untuk berkembang di masa depan jika perusahaan melakukan investasi modal, penelitian dan pengembangan, ekspansi bisnis, atau akuisisi. Investasi yang tepat dan efisien dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, dan daya saing perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba dan arus kas. Peningkatan laba dan arus kas dapat meningkatkan nilai investor.

Praktik layanan pelanggan (CSR) yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan serta menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif melalui hubungan yang baik dengan masyarakat dan pemerintah. Citra positif dan kepercayaan yang dibangun melalui CSR dapat mendorong permintaan produk atau jasa perusahaan serta mengurangi risiko konflik dan masalah sosial yang dapat

mengganggu kegiatan operasional perusahaan (Andi Nabila Meutia Rafika *et al.*, 2022).

H3: *Corporate Social Responsibility* memperkuat hubungan investasi terhadap nilai perusahaan

2.3.4 *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

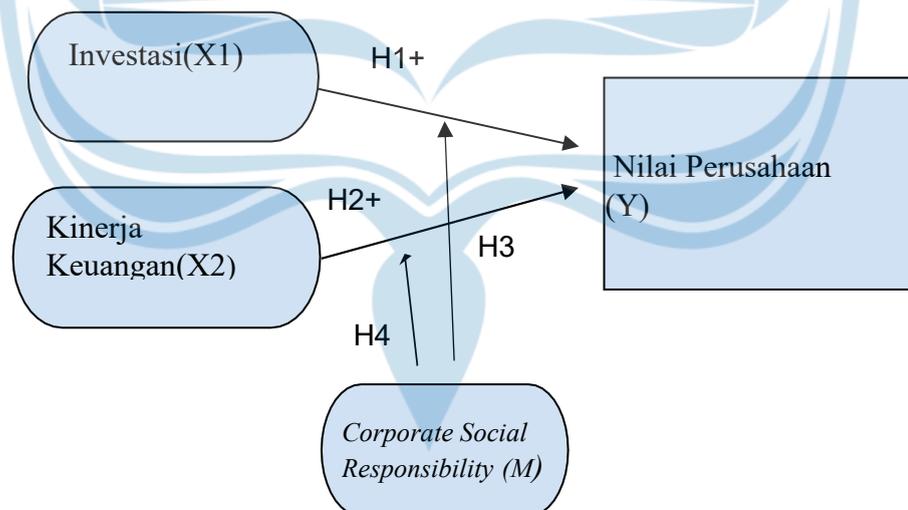
Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dengan tujuan untuk menyelesaikan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan (Klofilda Suryati *et al.*, 2019). Dalam pengelolaan CSR yang baik, maka nilai yang didapatkan oleh perusahaan akan meningkat. Perusahaan juga mendapatkan kepercayaan dari investor, karena memiliki citra atau nama baik di masyarakat. Dengan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan, biaya operasional dapat ditekan. Pengungkapan CSR dilakukan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* sekaligus menunjukkan tanggung jawab perusahaan. Pengungkapan CSR akan membentuk legitimasi serta reputasi yang baik bagi perusahaan sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan serta didukung dengan reputasi yang baik akan memudahkan perusahaan dalam menarik calon investor (Putra & Suarmanayasa, 2021). *Corporate social responsibility* dapat ditunjukkan dengan pengungkapan sosial yang dilaporkan pada laporan tahunan ataupun *sustainability reporting* masing-masing perusahaan dan terwujud dari kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan. Semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan didalam memperbaiki lingkungannya baik ekonomi, lingkungan, dan sosial, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dan nilai perusahaan akan semakin meningkat (Badarudin & Wuryani, 2018). Hal itu sebagai akibat bahwa para investor lebih cenderung tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang menjaga kelestarian lingkungannya, dan tetap mengutamakan kepentingan *stakeholder* nya. Menurut

penelitian Esana & Darmawan (2017) menyatakan bahwa semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder*, maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan (*profit*) dan peningkatan kinerja keuangan. Dalam hubungannya dengan nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

H4: *Corporate Sosial Responsibility* memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Teori



Keterangan penelitian menggambarkan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Keterangan :

Variabel Bebas

XI = Investasi

X2 = Kinerja Keuangan

Variabel Moderasi

M = *Corporate Social Responsibility*

Variabel Terikat

Y = Nilai Perusahaan

